

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter memiliki peran besar karakter baik atau buruknya pribadi manusia. Dalam menyusun Program, kurikulum juga berperan penting untuk mewujudkan dan membentuk karakter mental yang kuat, inovatif, handal, dan kreatif. Dalam menentukan jenis kemampuan serta pengetahuan untuk menuju kehidupan yang lebih baik. Dalam memberikan bantuan Bimbingan dan konseling siswa di sekolah didefinisikan dalam Pasal 1, ayat 1 sebagai berikut: "Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan ataupun pengajaran, latihan bagi peranannya di masa yang akan datang."(Muhaimin azzet, 2011)

Permasalahan siswa yang terjadi di sekolah sebab krisis moral dimana Siswa terus melanggar peraturan dan tata tertib sekolah.. Pemerintah sangat memperhatikan pentingnya pendidikan karena dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan generasi penerus bangsa akan menjadi orang yang baik dan mampu hidup dalam masyarakat, bangsa, dan dunia. ber negara, dapat memahami, menerima, diri secara objektif hingga mampu merencanakan masa depan tentang karir dan juga pemahaman diri masing – masing peserta didik. Kesemua jenis kejahatan remaja semakin meningkat angkanya seiring bertambahnya urbanisasi dan perkembangan industrialisasi baik dikota maupun di desa desa.(Kartono, 2014)

Institusi pendidikan, bimbingan dan konseling adalah salah satu media yang bisa mendorong siswa dalam menghadapi masalah pribadinya baik dilingkungan, keluarga dan disekolah. Salah satu kesulitan yang dialami oleh pelajar saat ini berdasarkan komisi perlindungan anak (KPAI) yang di peroleh dari bank data perlindungan anak Indonesia tentang kasus Perlindungan anak pada bulan januari sampai den gan desember 2022 terdapat 4683 jumlah kasus dan yang dilaporkan melauai Media sejumlah 1275kasus. Pengaduan kasus tersebut terdiri melalui email, dan surat beberapa kasus diantaranya terdiri dari beberapa

pemenuhan hak anak dan perlindungan khusus anak yang mendapatkan bullying dan kekerasan pada anak. (KPAI, 2022)

Suatu rancangan Program Pendidikan untuk meningkatkan kesempatan peserta didik ke arah yang lebih baik dengan perumusan visi dan misi dari suatu program yang dijalankan sesuai dengan program yang dibuat tenaga Pengajar lalu kemudian program tersebut dijadikan professional pada berbagai setting dalam program pendidikan konselor. Pakar dari sebuah pendidikan merupakan pengembang dalam bimbingan dan konseling.

Pendidik merupakan personel akademik yang memiliki kompetensi untuk berfungsi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, atau istilah lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan (UURI Nomor 20 tahun 2003, sistem Pendidikan nasional) dari pemaparan tersebut dapat kita lihat Pentingnya peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah termasuk:(Dr. Dakir, S.Ag, 2019)

1. Keteladanannya
2. Inspiratornya
3. Motivatornya
4. Dinamisatornya
5. Evaluatornya

Siswa adalah remaja pada usia masuk sekolah menengah kejuruan (SMK). Masa remaja sangat penting bagi anak karena perubahan sikap dan perilaku mereka. Remaja merupakan sosok pribadi yang sedang berkembang menuju kematangan diri dan kedewasaan. Perkembangannya Setiap orang ingin tahu bagaimana memiliki hubungan yang baik dan aman dengan dunia sekitarnya, baik secara fisik maupun psikologis dan socialnya (Laela, 2017). Untuk itu siswa SMK perlu membekali dirinya dengan pemahaman yang baik tentang diri, lingkungan dan karirnya. Menurut KBBI program merupakan sebuah rancangan tentang asas maupun usaha baik dalam ketata negaraan maupun perekonomiannya dan beberapa aspek lainnya yang akan dilaksanakan sesuai dengan urutan perintah yang dilakukan dalam menyiapkan fungsi maupun tugas- tugasnya tertentu (kbbi.kemendikbud.go.id, n.d.)

SMK Penerbangan PBD Medan merupakan sekolah kejuruan yang bersistem ketarunaan, dimana siswa dan siswinya disebut dengan nama taruna, taruni. System sekolah ini merupakan system sekolah semi militer, sekolah ini berlokasi di jalan bilal ujung no 3 Medan, Gg sekolah. Kecamatan pulo brayan darat, terdapat dua jurusan terdiri dari jurusan Airframe and Power Plant, dan Electrical avionic. Terdapat dua jenis guru di sekolah tersebut terdiri dari Guru Produktif seperti dari lembaga dan maskapai penerbangan dan juga ada guru non produktif seperti guru bimbingan dan konseling dan bidang study .

Program bimbingan dan konseling di sekolah menengah kejuruan terdiri dari pelayanan dasarnya, komponen layanan responsive, komponen layanan peminatannya dan perencanaan dan individualnya, guru bk adalah seorang pendidik professional yang berkualifikasi sesuai dengan keahlian jurusan yang ia ampu. Guru bk menyelenggarakan kegiatan dan program bimbingan dan konseling di SMK sedangkan kepala sekolah memfasilitasi untuk penyelenggaraan layanan, mensupervisi, mengevaluasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut. Dalam evaluasi pelaksanaan program bk adanya penilaian pada tiap kegiatan pelayanan yang telah dijalankan karena dari hasil evaluasi itu akan diketahui apakah sudah bisa mencapai sarasanya seperti yang diharapkan atukah perlukah diteruskan atau tidak.

Evaluasi merupakan suatu prosedural untuk memudahkan guru bimbingan dan konseling pada Keberhasilan program bimbingan dan konseling. Informasi hasil evaluasi tersebut merupakan umpan balik yang berharga untuk perbaikan dan peningkatan mutu layanan konsultasi, sehingga pihak konsultan dapat memperoleh layanan yang lebih berkualitas.(Surya Gumilang, 2019) Evaluasi dilakukan terhadap aspek prosesnya dan hasilnya pada pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling atau evaluasi terhadap aspek programnya, personalianya, dan hasil pelayanan bimbingan dan konseling. Kegiatan evaluasi terkadang terabaikan, mengingat banyak hal yang terkait dan membutuhkan kemampuan analisis sinkronisasi datanya, faktanya, kondisi maupun sumber daya. Untuk mengetahui dan mengukur tingkat ketercapaian tujuan khususnya bimbingan dan konseling, perlu dilakukan evaluasi secara terarah dan terkesinambungan (Nirwana, 2016)

Manajemen sebagai suatu rangkaian sistem dari setiap komponennya mengarah kepada sesuatu tujuan program yang ada untuk dipenuhi kebutuhannya. Manajemen merupakan serangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengendalian, pengembangan padaa upaya dalam mengatur dan memberdayakan sumber daya manusia sarananya dan prasarananya secara efisien dan efektif untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dengan adanya manajemen membuat segala sesuatunya menjadi lebih mudah dan terarah sehingga pengendalian dalam suatu program bimbingan dan konseling bisa dilakukan secara terorganisir dan menjadi lebih tepat sasaran.

Hubungan konsep dari manajemen pada bimbingan dan konseling adalah salah satu bentuk dari suatu kegiatan yang teratur tentang perencanaan suatu aktivitas. Sehubungan dengan konsep manajemen maka manajemen bimbingan dan konseling untuk suatu tujuan, mengawasi suatu kegiatan bimbingan dan konseling berjalan dan menilai kegiatan bimbingan dan konseling. Dengan kata lain, seluruh aspek baik berupa kurikulum, proses pembelajaran, perpustakaan, guru, fasilitas pendidikan dipadukan sebagai satu kesatuan yang berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya. (Widdah & Huda, 2018)

Manajemen Program Bimbingan dan Konseling perencanaan dan pelaksanaannya berguna agar mencapai suatu tujuan tertentu untuk mengetahui sampai seberapa jauh tujuan itu tercapai dengan baik, sebagai usaha tersendiri dalam mendapatkan data yang dapat memberikan indikasi tentang hal itu, dalam memperoleh data yang telah terkumpul. bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya, menerima dirinya, mengarahkan dirinya dan merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungannya, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat (Masdudi, 2015)

Program dalam bimbingan dan konseling merupakan sekumpulan agenda kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling yang tersusun pada kebutuhan peserta didik dalam satu periode seperti :

- a. Program Tahunan, yaitu Program layanan bk terdiri dari komponen, strateginya dan bidang layanan dan kegiatan pendukung selama satu tahun untuk setiap sekolah
- b. Program semesteran

Program semesteran terdiri dari semua kegiatan pendukung dalam jangka satu semester untuk masing- masing kelas yang terdiri jabaran dari program tahunan

- c. Program bulanan

Program bulanan bk yang terdiri dari kegiatan pelayanan dan kegiatan pendukungnya dalam jangka satu bulan yang didalamnya merupakan jabaran dari program semesteran

- d. Program mingguan

Program mingguan merupakan program dari pelayanan bk yang terdiri dari kegiatan selama satu minggu yang merupakan jabaran dari program bulanan

Fungsionalitasnya Guru bimbingan dan konseling memiliki tugas pokok yang sesuai dengan menyusun program Bimbingan dan Konseling yang ada serta pelaksanaannya, pengevaluasiannya, penganalisisannya dan melakukan penindaklanjutan dari pelaksanaan bimbingan di sekolah. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru bimbingan dan konseling adalah waktu untuk menyusun program, untuk melaksanakan, menilai, menganalisis, dan menindaklanjuti program kegiatan Bimbingan dan Konseling dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Semua jenis program Bimbingan dan Konseling yang ada.
- b) Kontak langsung dengan siswa dan orang tua atau wali yang dilayani.
- c) Kegiatan Bimbingan dan Konseling tidak merugikan waktu belajar di sekolah.

Evaluasi program bimbingan dan konseling diharapkan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas program bimbingan dan konseling di sekolah, relevansi,

efisiensi program bimbingan dan konseling dan juga penerapannya sehari-hari di sekolah. Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam rangka mengembangkan potensi diri yang menyangkut masalah pribadi, belajar, sosial maupun karier. Dalam proses penyelenggaraan kegiatan pengembangan diri ditemukan beberapa kendala dan masukan bagi satuan pendidikan, diantaranya (Subandi et al., 2011)

Kekhasan lain yang ada di dalam proses konseling adalah kemampuan konselor dalam menerima (Acceptance) dan merahasiakan kondisi konseli yang datang dari berbagai macam latar belakang kehidupannya dan permasalahan yang dialami. (Tarmizi, 2018). Pada saat ini banyak sekolah yang tidak mempunyai jam khusus Bimbingan dan Konseling. Sehingga guru Sehubungan dengan konsep manajemen maka manajemen bimbingan dan konseling berusaha mencari jam kosong ketika guru tidak hadir untuk melaksanakan program BK. Padahal jam Sehubungan dengan konsep manajemen maka manajemen bimbingan dan konseling sangatlah penting sehingga kesempatan untuk melaksanakan suatu program dari layanan Sehubungan dengan konsep manajemen maka manajemen bimbingan dan konseling dan peluang untuk konselor untuk memberikan layanan dan tindakan kepada siswa yang diperuntukkan bagi seluruh siswa melalui kegiatan kelas atau diluar kelas yang disajikan secara formal, informal dan tersistematis dalam rangka memecahkan masalah, dalam mengembangkan potensi dirinya.

Program Sehubungan dengan konsep manajemen maka manajemen bimbingan dan konseling terdiri dari sekumpulan dari beberapa rangkaian kegiatan pelayanan Sehubungan dengan konsep manajemen maka manajemen bimbingan dan konseling yang disusun dari kebutuhan siswa untuk pedoman pemberian layanan Sehubungan dengan konsep manajemen maka manajemen bimbingan dan konseling dalam jangka periode yang tertentu dengan memperhatikan perencanaan dari keseluruhan kegiatan bk meliputi periode bulanannya, semesterannya, dan tahunannya. Dari program Sehubungan dengan konsep manajemen maka manajemen bimbingan dan konseling tersebut mengarah pada keterlibatan semua pihak dalam proses sebuah kependidikan yang mengarah kepada tercapainya tujuan dari kegiatan Sehubungan dengan

konsep manajemen maka manajemen bimbingan dan konseling di sekolah secara terarah dan berkesinambungan. Adapun jenis program Sehubungan dengan konsep manajemen maka manajemen bimbingan dan konseling yaitu terdiri dari Program Tahunannya, Program Semesterannya, Program Bulanannya, Program mingguannya, Program Hariannya yang dilakukan secara keefesien dan keefektifannya. Programnya terdiri dari perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam rangka pembedaan pelayanan dan kegiatannya mengarah pada pencapaian sebuah tujuan pendidikan dan mengarahkan siswa kepada

Bimbingan dan konseling salah satu upaya yang mendukung dari peningkatan pendidikan dengan adanya bimbingan dan konseling akan membantu siswa dalam mengatasi setiap permasalahan yang dialami peserta didik baik secara pribadi, di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah dan membantu mengembangkan segala potensi yang ada di dalam dirinya. Guru bk merupakan pejabat fungsional dituntut melaksanakan tugas pokok fungsionalnya. Pelaksanaan dan tingginya tingkat keberhasilan kegiatan dan bimbingan dan konseling di sekolah (prayitno, 2001)

Namun program bimbingan dan konseling pada realitanya belum bisa berjalan dengan baik karena adanya kendala – kendala seperti penilaian hasil belajar yang belum memadai, belum ada pemahaman tentang tugas dan fungsi guru Sehubungan dengan konsep manajemen maka manajemen bimbingan dan konseling di sekolah, sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk melakukan proses layanan bimbingan dan konseling dan belum bisa terjalinnya komunikasi & kordinasi yang baik antar *stake holder* dan juga kondisi psikologis remaja pada saat ini yang sangat memerlukan bantuan bimbingan dan konseling di sekolah dari setiap permasalahan dari setiap siswa yang berbeda- beda yang sedang dihadapinya.

Di beberapa sekolah banyak guru Sehubungan dengan konsep manajemen maka manajemen bimbingan dan konseling yang hanya dipandang sebelah mata dan dianggap hanya sebagai polisi sekolah saja. Guru Sehubungan dengan konsep manajemen maka manajemen bimbingan dan konseling dianggap tidak perlu belajar dan mengajar karena hanya merekap absensi dan

mengurus kegiatan siswa dan mengurus anak-anak yang bermasalah saja. Padahal guru Sehubungan dengan konsep manajemen maka manajemen bimbingan dan konseling sangat berperan penting untuk perkembangan aspek pribadi siswa dan guru bk berperan sebagai bengkel perilaku siswa dalam menggali potensi, minat dan bakat yang ada di dalam dirinya. Hal ini berarti bahwa dalam program yang telah dirancang sesuai dengan program yang dibuat guru bk, sangat berarti untuk melakukan layanan secara langsung dengan para siswadi kelas.

Program bimbingan dan konseling di SMK Penerbangan PBD Medan berfokus pada permasalahan yang dihadapi siswa melainkan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa secara utuh dan menyeluruh. Adapun tahapan administrasi dan penanganannya yang dilakukan guru bk adalah menangani masalah seperti menggali informasi tentang permasalahan yang terjadi lalu kemudian dicatat dalam buku catatan buku BK (Buku Hitam) , membuat anekdot Sehubungan dengan konsep manajemen maka manajemen bimbingan dan konseling dan catatan kejadian lalu memberikan layanan dan tindak lanjut dari permasalahan kasus yang telah dialami Taruna- taruni tersebut dengan kerjasama dengan wakil kesiswaan ketrunaan, wali kelas, orang tua, maupun pihak pihak yang terkait, referral, home visit, konferensi kasus dan alih tangan kasus dan membuat surat surat perjanjian dengan dibubuhi matriai sepuluh ribu.

Konselor di sekolah membuat program layanan untuk pengembangan program layanan konseling kompherensif yaitu dengan adanya dukungan system yang terdiri dari layanan dasar, layanan responsif, dan hubungan system ke beberapa bidang seperti bidang pribadi, belajar, sosial dan juga karier (Azizah et al., 2017) dalam menyusun suatu program manajemen bimbingan dan konseling sangat berperan penting dalam melakukan perencanaan dan tahapan tahapan bekerjasama dengan kordinator bk dan mengetahui keterkaitan dengan peserta didik yang sesuai dengan tuntutan zaman era globalisasi secara optimal (Rahmadani, 2021)

Peran tersebut untuk meningkatkan mutu suatu lulusan generasi muda dengan adanya Program bimbingan dan konseling berbasis dengan

keterampilan hidup agar supaya siswa yang belum memiliki perencanaan hidup untuk masa depannya. Kondisi psikologis siswa saat ini juga mengalami beberapa kendala yang diantaranya pemahaman diri yang rendah, kemandirian yang kurang dan minat dalam berwirausaha juga lemah dalam menghadapi berbagai krisis dan masalah kehidupan seperti halnya masalah pribadi, sosial, dan ekonomi

Secara terjadwal, guru BK memberikan layanan kepada siswa di sela-sela jam kosong. Melalui kegiatan layanan ini pemberian informasi dengan berbagai hal yang berguna untuk Taruna-taruni. Dengan adanya jam BK banyak kegunaan yang bisa diambil, antara lain sebagai berikut:

- 1) Adanya proses timbal balik atau kontak langsung dengan peserta didik, sehingga saling berinteraksi antara guru BK atau konselor dengan peserta didik atau taruna yang bersangkutan.
- 2) Supaya terjalinnya hubungan emosional yang erat antara guru BK dengan peserta didik sehingga akan terciptanya hubungan yang bersifat mendidik dan membimbing.
- 3) Agar bisa tercipta keteladanan dari sosok seorang guru BK bagi peserta didik yang dapat berpengaruh terhadap pembaharuan sikap dan perilaku lebih baik pada taruna.
- 4) Sebagai wadah atau adanya media terjandinya komunikasi langsung antara guru BK dengan peserta didik.
- 5) Kesempatan bagi guru BK untuk melakukan tatap muka kepada taruna-taruni, wawancara secara langsung dan melakukan observasi terhadap kondisi peserta didik dan suasana belajar di kelas.
- 6) Sebagai usaha untuk memberikan pemahaman terhadap peserta didik dan upaya dalam penyembuhan, pencegahan, perbaikan, pemeliharaan pengembangan pikiran, perasaan, dan kehendak serta perilaku peserta didik

Melihat benefit yang bisa diambil dari program BK yaitu dari jam masuk BK seharusnya sangatlah banyak, namun jam masuk BK tidak ada maka kemungkinan yang bisa akan terjadi adalah sebagai berikut:

- 1) Interaksi guru BK dengan peserta didik berkurang drastis, sehingga sulit dalam menjalin hubungan emosional yang kuat dengan para peserta didik.
- 2) Kurangnya untuk kesempatan bagi guru BK melakukan komunikasi dan

interaksi, tatap muka, wawancara dan observasi terhadap kondisi peserta didik dan suasana belajar yang ada di dalam kelas.

- 3) Menghambat komunikasi dalam melakukan suatu program yang telah dirancang dan dibuat oleh guru BK, terutama dalam memberikan informasi, layanan dan materi-materi bimbingan yang bersifat informatif dan klasikal.

Manajemen sangat berperan penting dalam suatu sekolah apabila terdapat ketidaksesuaian antara manajemen yang tertulis dengan suatu program sekolah antara program yang akan dilaksanakan dalam proses evaluasi secara menyeluruh yang akan dibuat untuk bahan perbaikan dan tindak lanjut untuk pelayanan konseling meningkat yang dihasilkan dari program bimbingan konseling tersebut. Pendidikan adalah usaha dalam membina, pengembangan pribadi seorang manusia dari aspek rohaniah serta jasmaniah yang dilakukan secara bertahap. (Isnaini, 2018)

Para guru pembimbing banyak mendapatkan hambatan berupa kritikan, sorotan, sebagai akibat dari kurang pemahaman tentang pelayanan bk di sekolah dan sedikit omongan misalnya seperti guru bimbingan dan konseling yang diharuskan oleh pihak sekolah untuk menangani dan menghukum siswa yang bermasalah seperti terlambat, bolos sekolah, absensi yang berlebihan, mengecek siswa yang ada di kos dan di asrama padahal semestinya itu bukanlah tugas dari guru bk, melainkan tugas dari bagian kesiswaan dan guru piket. Mereka adalah yang menangani siswa yang ada di asrama sekolah dan guru bk boleh mengunjungi siswa dengan prosedur yang benar yaitu *home visit*.

Peran penting guru bk dalam membantu dan mengembangkan aspek psikologis siswa, dalam menangani masalah pribadi, masalah belajar, masalah karir dan juga pengembangan diri. Evaluasi program BK ini memiliki arah untuk memperoleh praktik penyelenggaraan program BK di sekolah. Tanpa adanya evaluasi akan mengakibatkan tidak adanya informasi untuk umpan balik dengan kekuatan dan kelemahan dari suatu program yang dilakukan. Sarana dan prasarana yang ada belum bisa memadai seperti ruang bimbingan dan konseling yang belum sesuai dengan standart ditambah lagi kurang support oleh warga sekolah dan *stake holder* yang ada di sekolah smk penerbangan pbd medan tersebut, sebab mereka kurang memahami akan peran penting dalam

memberikan layanan bimbingan dan konseling tersebut. Dengan berjalannya waktu guru kordinator bk selalu memberikan pemahaman- pemahaman secara *step by step* hingga layanan bk bisa diupayakan berjalan di sekolah

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian evaluative dengan menggunakan model evaluasi CIPP, tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memperbaiki : *“the CIPP approach is based on the view that the most important purpose of evaluation is not to prove but to improve”*. Beberapa jenis evaluasi model Stufflebeam ialah: context, input, process, dan product (Darodjat & M, 2015) dengan menggunakan metode tersebut untuk mengumpulkan informasi yang menyeluruh dan yang akurat agar dapat digunakan dalam membantu kepala sekolah untuk membuat keputusan lebih lanjut guna memperbaiki, dan meningkatkan penyelenggaraan program layanan Bimbingan dan Konseling di SMK Penerbangan PBD Medan.

Model CIPP memiliki empat komponen evaluasinya yaitu contex, input,prosess, dan kemudian berakhir di product dan agar penjelasannya lebih jelas dapat dilihat mengenai desain model CIPP yaitu seperti berikut:



Kegiatan evaluasi layanan bimbingan dan konseling merupakan hal penting untuk mengambil keputusan untuk meningkatkan layanan, dan juga untuk mengetahui tingkat efektif dan efisiensi dari suatu program bk, maka dari sebab itu penulis tertarik untuk mengkaji masalah tersebut. Berdasarkan hal –

hal diatas penulis tertarik mengkaji masalah tersebut melalui penelitian yang berjudul “ **Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di SMK Penerbangan PBD Medan**”

B. Kebaharuan Penelitian

Kebaharuan dari penelitian yang saya buat ini adalah mengangkat suatu program penelitian dari sekolah penerbangan yang dimana sekolah tersebut adalah sekolah yang bersistem ketrunaan atau semi militer yang berbeda dengan sekolah – sekolah lain pada umumnya dan memfokuskan tentang evaluasi Program Bimbingan dan Konseling yang ada di sekolah tersebut. Salah satu program andalannya adalah *Elektrical Avionic* yaitu tentang kelistrikan pesawat udara, kemudian program selanjutnya yaitu *Airframe and Power Plant* yaitu tentang Kemesinan Pesawat Udara melihat dari ketertarikan dan perkembangan minat para remaja masakini yang diantaranya memiliki cita-cita ingin menjadi anggota angkatan darat, laut, dan udara

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah “ Bagaimana Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di SMK Penerbangan PBD Medan” sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aspek dari *context* pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMK Penerbangan PBD Medan?
2. Bagaimanakah aspek dari *Input* Pada program bimbingan dan konseling di SMK Penerbangan PBD Medan?
3. Bagaimanakah aspek dari *Prosess* Pada program bimbingan dan konseling di SMK Penerbangan PBD Medan?
4. Bagaimanakah aspek dari *Product* Pada program bimbingan dan konseling di SMK Penerbangan PBD Medan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian evaluasi program BK berdasarkan rumusan masalah adalah untuk mengetahui pelaksanaan program bk disesuaikan dari :

1. Mengetahui Aspek *Context* Pada Program bimbingan dan Konseling di SMK Penerbangan PBD Medan
2. Mengetahui aspek *Input* pada Program bimbingan dan konseling di SMK Penerbangan PBD Medan.
3. Mengetahui aspek *Process* pada Program bimbingan dan konseling di SMK Penerbangan PBD Medan
4. Mengetahui aspek *Product* Program bimbingan dan konseling di SMK Penerbangan PBD Medan.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian evaluasi ini diharapkan berguna untuk banyak pihak, manfaat hasil penelitian ini dijabarkan dalam manfaat teoritis dan manfaat praktis yang akan dijabarkan sebagai berikut diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Pembaca, dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan dan mengexplore plaksanaan baru tentang layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan tori CIPP
 - b. Untuk Evaluator, penelitian ini dapat mengetahui pengembangan kajian teori penerapan evaluasi CIPP untuk program bk dan juga untuk referensi dalam mengembangkan hasil penelitian berikutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru BK, bisa memberikan informasi tentang program manajemen bk sebagai acuan agar bisa mengefesiensikan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah
 - b. Bagi kepala sekolah, sebagai evaluasi dalam menyusun program kebijakan yang tepat untuk pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling

- c. Bagi peneliti, peneliti diharapkan bisa mengembangkan penelitian secara signifikan mengenai evaluasi program bk serta menambah wawasan tentang manajemen bimbingan dan konseling
 - d. Bagi sekolah, penelitian ini di harapkan sebagai bahan pertimbangan dimana hasil dari penelitian tersebut bisa digunakan untuk mengambil keputusan dari pengelola yayasan di setiap ajaran barunya dalam membuat perencanaan program bimbingan dan konseling
-

3. Manfaat Empiris

a. Siswa (taruna- taruni)

Manfaat empiris bagi siswa di penelitian ini agar siswa lebih menerima arahan dari pengalaman diri dalam bersosialisasi dan berinteraksi antara murid, guru, dan warga sekolah, berbagi pengalaman hidup pribadi, dan mampu mengembangkan minat dan bakat yang ada di dirinya di lingkungannya

b. Guru

Manfaat empiris bagi guru di penelitian ini guru bisa melakukan interaksi kepada peserta didik dalam pemberian layanan , dan menjalankan proses pemberian bantuan kepada peserta didik melalui program yang di laksanakan

